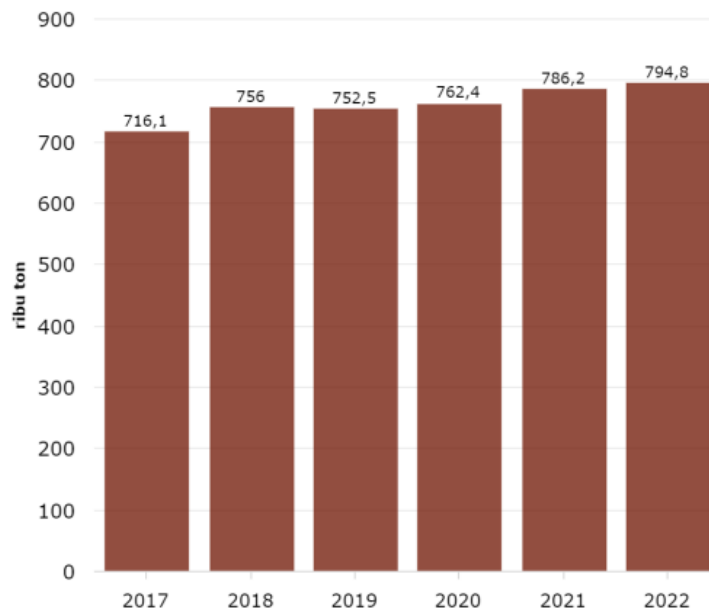


I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang cocok untuk ditanami berbagai macam tanaman tropis seperti tanaman perkebunan. Salah satu komoditas perkebunan yang banyak dicari dan memiliki pengaruh dalam pemasukan devisa negara adalah komoditas kopi (Munashiroh, 2021). Hal ini dapat dilihat dari volume produksi kopi yang meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 produksi kopi di Indonesia sebanyak 786,2 ribu ton lalu pada tahun 2022 produksi kopi meningkat sekitar 1,1% menjadi 794,8 ribu ton. Jumlah produksi kopi di Indonesia tahun 2017 – 2022 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 1. 1 Jumlah Produksi Kopi Indonesia 2017 – 2022

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik), 2023

Kopi merupakan satu dari banyaknya komoditas budidaya yang memiliki nilai ekonomis lumayan tinggi. Budidaya kopi sendiri tersebar hampir di seluruh belahan dunia. Akan tetapi kopi banyak dihasilkan oleh negara – negara tropis lalu diekspor ke seluruh dunia. Jenis kopi yang banyak dibudidayakan di

Indonesia adalah kopi robusta dan arabika (Martauli, 2018). Kopi membutuhkan kondisi lingkungan yang tepat agar dapat tumbuh dan menghasilkan buah yang baik dan melimpah. Hal ini dikarenakan kopi memiliki sifat yang rentan terhadap perubahan iklim serta cuaca. Perubahan iklim dan cuaca ini meliputi naiknya suhu udara, serta perubahan kadar air terus menerus. Suhu dan curah hujan yang tidak menentu ini dapat mempengaruhi tanaman kopi secara langsung (Sarvina, 2020).

Indonesia terdiri dari berbagai daerah serta pulau yang memiliki iklim dan cuaca yang berbeda – beda. Tidak semua daerah cocok untuk ditanami komoditas kopi. Salah satu daerah yang memiliki potensi untuk dijadikan lahan perkebunan kopi adalah Kabupaten Malang. Malang berada di dataran tinggi yang cukup sejuk sehingga cocok untuk membudidayakan komoditas kopi ini. PT Perkebunan Nusantara XII Bangelan merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang membudidayakan komoditas kopi di daerah Malang. Beberapa jenis kopi yang dibudidayakan disini adalah Kopi Robusta (*Coffea canephora*) dan Kopi Arabika (*Coffea arabica*) adapula jenis kopi lain yaitu Kopi Excelsa (*Coffea excelsa*) dan Kopi Liberika (*Coffea liberica*). Akan tetapi jenis kopi yang mendominasi adalah kopi robusta.

Kopi robusta memiliki rasa yang familiar di lidah masyarakat pada umumnya, berbeda dengan kopi arabica yang memiliki rasa khas dan memiliki pangsa pasar sendiri. Hal tersebut yang membuat kopi robusta lebih mendominasi untuk di budidayakan di PT Perkebunan Nusantara XII Bangelan. Kopi robusta juga cenderung lebih mudah dirawat dibandingkan dengan varietas kopi lainnya. Selain itu, PT Perkebunan Nusantara XII Bangelan memiliki lingkungan yang baik serta memenuhi syarat untuk tumbuh dan berkembang kopi jenis robusta (Harnanda,

2022). Kopi yang dihasilkan oleh PT Perkebunan Nusantara XII Bangelan biasanya dikomersilkan berupa produk setengah jadi atau kopi pasar. Maka dari itu pemanenan dari kebun serta pengolahan hasil panen menjadi produk setengah jadi merupakan kegiatan yang dilakukan di PT Perkebunan Nusantara XII Bangelan (Selfiana, 2018).

Tabel 1. 1 Produksi Buah Kopi PT Perkebunan Nusantara XII Bangelan

Tahun	Jumlah Produksi (ton)
2018	129.348
2019	100.241
2020	90.219
2021	121.736
2022	113.815
Rata - rata	111.072

Sumber: PT Perkebunan Nusantara XII Bangelan, 2023

Jumlah produksi buah kopi oleh PTPN XII Kebun Bangelan bagian Afdeling Besaran pada tahun 2018 mencapai 129.348 ton, tahun 2019 produksi kopi menurun hingga 100.241 ton, tahun 2020 juga mengalami penurunan hingga 90.219, kemudian berhasil meningkat pada tahun 2020 hingga 121.736, dan pada tahun 2022 produksi kopi kembali mengalami penurunan produksi hingga 113.815. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti iklim, serangan hama, kualitas tanah, dan sebagainya. Pada tahun 2018 produksi kopi pasar paling meningkat diantara 5 tahun terakhir yaitu sebesar 129.348 ton.

Penurunan dan juga peningkatan produksi kopi tersebut dipengaruhi oleh manajemen produksi yang diterapkan pada PT Perkebunan Nusantara XII Bangelan. Manajemen produksi pada komoditas kopi ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga pengawasan atau pengendalian agar proses produksi kopi dapat berjalan secara terstruktur. Tanpa adanya manajemen produksi yang baik maka proses produksi tidak akan berjalan secara maksimal.

Maka dari itu, Kuliah Kerja Profesi ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi yang diterapkan di PT Perkebunan Nusantara XII Bangelan secara langsung di lahan.

1.2 Tujuan Kuliah Kerja Profesi

Kuliah Kerja Profesi di PT Perkebunan Nusantara XII Bangelan ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui serta mempelajari manajemen produksi yang diterapkan pada komoditas kopi robusta (*Coffea canephora*) di PT Perkebunan Nusantara XII Bangelan.
2. Untuk mengetahui kendala manajemen produksi komoditas kopi robusta (*Coffea canephora*) di PT Perkebunan Nusantara XII Bangelan.

1.3 Manfaat Kuliah Kerja Profesi

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat mengemukakan pengalaman serta menyajikan data-data yang diperoleh selama Kuliah Kerja Profesi kedalam sebuah Laporan Kuliah Kerja Profesi.
2. Manfaat bagi mahasiswa dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan pengalaman di kerja lapangan untuk dijadikan bekal untuk dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari dan di masyarakat kedepannya.
3. Mahasiswa mendapat kesempatan untuk menambah pengalaman dalam dunia kerja baik secara *hardskill* maupun *softskill*.

1.3.2 Bagi Perusahaan

1. Dapat sebagai wadah kerjasama yang saling menguntungkan bagi

perguruan tinggi dengan perusahaan yang menerima mahasiswa untuk menyelesaikan KKP di perusahaan tersebut.

2. Hasil yang didapatkan dari Kuliah Kerja Profesi dalam bentuk laporan tertulis dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan.

1.3.3 Bagi Universitas

Sebagai referensi yang dapat dijadikan ilmu pengetahuan terutama tulisan mahasiswa yang dapat direkomendasikan di perguruan tinggi dan dapat dijadikan sebagai acuan penulisan karya sejenis.